

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses secara sadar dan terencana untuk proses pembelajaran peserta didik dan masyarakat dalam rangka membangun watak dan peradaban manusia yang bermatabat. Ciri-ciri manusia yang beradab dan bermatabat adalah manusia-manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, bersikap jujur, adil, bertanggung jawab, demokratis, menegakkan prinsip-prinsip kemanusiaan, menghargai sesama, santun dan tenggang rasa, toleransi dan mengembangkan kebersamaan dalam keberagaman, membangun kedisiplinan, serta kemandirian. Oleh karena itu proses dan isi pembelajaran hendaknya dirancang secara cermat sesuai dengan tujuan pendidikan (Rukiyati, dkk, 2008: 222-223).

Salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). PJOK merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. PJOK merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan

sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Depdiknas, 2003: 1).

Motivasi menurut Oemar Hamalik (2005: 106), motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya. Motivasi sangat penting, motivasi merupakan konsep yang menjelaskan alasan seseorang berperilaku.

Adanya perbedaan motivasi dipengaruhi oleh motivasi intrinsik yang muncul dalam diri sendiri tanpa dipengaruhi oleh sesuatu di luar dirinya. Motivasi ekstrinsik yang muncul dalam diri seseorang karena adanya pengaruh dari luar seperti guru, orang tua, dan lingkungan sekitar. Seseorang yang motivasinya tinggi akan menampakkan minat, perhatian, konsentrasi penuh, ketekunan tinggi, serta berorientasi pada prestasi tanpa mengenal perasaan bosan, jenuh apalagi menyerah. Sebaliknya siswa yang rendah motivasinya akan terlihat acuh tak acuh, cepat bosan, mudah putus asa dan berusaha menghindari dari kegiatan. Kaitannya dengan kegiatan, motivasi erat hubungannya dengan aktualisasi diri sehingga motivasi yang paling mewarnai kebutuhan siswa dalam belajar adalah motivasi belajar untuk mencapai prestasi yang tinggi.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara terhadap siswa dan guru Pendidikan Jasmani di SMA Negeri 1 Kalianda, terdapat beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran PJOK di sekolah SMA Negeri 1 Kalianda. Masalah

yang ada yaitu terlihat sebagian besar siswa masih menganggap pendidikan atau Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan hanya sebagai mata pelajaran biasa yang tidak terlalu penting, karena mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan tidak diujikan dalam ujian nasional. Padahal Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Aspek tersebut merupakan aspek dasar untuk mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan anggapan di atas, tentu saja mempengaruhi motivasi siswa di SMA Negeri 1 Kalianda dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Hal tersebut menguatkan fakta di lapangan bahwa masih ditemukan adanya siswa yang belum mengoptimalkan waktu pembelajaran dengan sebaik mungkin. Keadaan tersebut bisa dilihat dengan adanya siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pelajaran. Siswa yang menganggap Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan tidak terlalu penting lebih memilih untuk duduk, berteduh, dan mengobrol pada saat proses pembelajaran berlangsung bahkan ada juga yang asyik bergurau dan bermain sendiri.

Permasalahan lain yang timbul pada siswa di SMA Negeri 1 Kalianda adalah seperti pada saat siswa akan bermain sepak bola, bola kasti, *rounders*, lempar lembing, siswa harus berjalan jauh dan melewati jalan raya untuk menuju lapangan yang akan digunakan karena lapangan yang berada di dalam sekolah biasanya dipakai berolahraga oleh kelas lain. Selain terkendala oleh lapangan yang jauh, siswa hanya diperbolehkan menggunakan bola plastik pada saat bermain sepak bola di lapangan sekolah, karena lapangan yang berada di dalam sekolah adalah lapangan yang biasanya dipakai untuk kegiatan upacara dan

jaraknya sangat dekat dengan ruang kelas dan ruang guru.

Kemudian permasalahan lain pada saat siswa di SMA Negeri 1 Kalianda akan bermain bola basket masih banyak siswa yang belum mengerti teknik-teknik dasar yang akan digunakan pada saat bermain bola basket seperti *dribbling*, *passing (bounce pass, chest pass, over head pass)*, dan selama ini siswa bermain bola basket hanya asal bermain saja. Selain kurang dalam pemahaman, sarana dan prasarananya juga masih belum mendukung, seperti minimnya bola basket.

Dilihat dari permasalahan yang ada pada sekolah SMA Negeri 1 Kalianda, faktor sarana dan prasarana yang kurang memadai mempengaruhi tingkat motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes. Saat akan mengikuti pembelajaran Penjasorkes terutama pada saat akan bermain bola basket, lompat jauh, dapat dikatakan masih kurang karena siswa kurang minat terhadap sarana dan prasarana yang ada di sekolah dengan demikian pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan belum dapat terlaksana secara efektif. Kendala lain berupa dorongan individu siswa tersebut, semakin siswa tidak terpenuhi sarana dan prasarananya maka siswa akan merasa malas dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

Latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan beberapa masalah terkait motivasi siswa mengikuti proses pembelajaran Penjasorkes. Secara keseluruhan motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Kalianda dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan masih kurang maksimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu di antaranya dari faktor intrinsik (dari dalam) dan faktor ekstrinsik (dari luar).

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ingin mengadakan penelitian dengan berjudul “ Survei Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Kalianda dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya perilaku atau kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.
2. Ketidaktahuan siswa tentang manfaat dari pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.
3. Guru tidak menggunakan media yang menarik dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.
4. Sarana dan prasarana olahraga di sekolah yang kurang mendukung sehingga menjadi hambatan dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.
5. Belum diketahui motivasi siswa kelas XI mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri 1 Kalianda.

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan tidak terlalu luas, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah yang akan diteliti dengan tujuan agar hasil penelitian lebih terarah. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi permasalahan yang ada, maka permasalahan yang akan diteliti dibatasi pada motivasi siswa kelas XI mengikuti proses pembelajaran Penjasorkes di SMA Negeri 1 Kalianda.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut: “Seberapa tinggi motivasi siswa kelas XI dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri 1 Kalianda?”.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar motivasi siswa kelas XI dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri 1 Kalianda.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan bermanfaat besar bagi proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri 1 Kalianda.
- b. Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan acuan, referensi, dan komparasi bagi peneliti untuk masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat sebagai masukan atau informasi terhadap para peneliti selanjutnya, supaya bisa menjadi acuan serta dapat disempurnakan lagi.
- b. Bagi Siswa, hasil penelitian ini sebagai bahan masukan untuk bisa lebih memahami proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, sehingga kegiatan proses pembelajaran dapat optimal.

- c. Bagi Pihak Sekolah, hasil penelitian ini bermanfaat untuk memahami karakteristik siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di sekolah.

